



Manajemen Layanan Asrama MAN 2 Jember (Studi Kasus: Peran Kepala Asrama Dalam Pengelolaan Layanan Asrama)

Rofiq Hidayat, Revina Dewi Agustin, Luluk Atul Fitriyah , Najibur Rahman.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : rofiqhidayat@uinkhas.ac.id revinadewiagustin17@gmail.com

lulukatulfitriyah20@gmail.com najiburrahman747@gmail.com

Abstract: *This research uses qualitative research with a case study approach. The research was conducted at the Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Dormitory. The aim of this research is to analyze how the planning, organization, implementation and evaluation of dormitory service management by the dormitory head Mrs. Munadiroh, S.Pd. in managing the dormitory at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. The results of the research showed that the head of the girls' dormitory at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mrs. Munadiroh, S.Pd. able to carry out dormitory service management activities by supervising or monitoring to see whether dormitory programs, activities and implementation are running in accordance with the curriculum. In the process of planning, organizing, implementing and evaluating the dormitory, namely: 1) the dormitory head is able to carry out well starting from planning and implementing dormitory activities and programs, while planning involves all dormitory personnel; 2) Organizing by determining educational resources and other necessary resources including funds to fulfill the implementation of the dormitory and also facilities and infrastructure to support the learning process or dormitory development; 3) Able to mobilize his subordinates in accordance with Standard Operating Procedures or duties and responsibilities as well as regulations for student needs in accordance with the curriculum; 4) The dormitory head is able to evaluate the implementation of the dormitory program and the duties of each dormitory personnel, student deficiencies and other obstacles in meetings held once a month.*

Keywords: *Management, School Dormitory, School Dormitory Management*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen layanan asrama oleh kepala asrama ibu Munadiroh, S.Pd. dalam melakukan pengelolaan asrama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala asrama putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ibu Munadiroh, S.Pd. mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan pelayanan asrama dengan melakukan supervisi atau monitoring untuk melihat apakah program, kegiatan dan pelaksanaan asrama sudah berjalan sesuai dengan kurikulum. Dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi asrama yaitu: 1) kepala asrama mampu melaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan serta pelaksanaan kegiatan dan program asrama, adapun perencanaan melibatkan semua personil asrama; 2) Melakukan pengorganisasian dengan menentukan sumber daya pendidik serta sumber daya lain yang diperlukan termasuk dana untuk pemenuhan pelaksanaan asrama dan juga sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran atau pembinaan asrama; 3) Mampu menggerakkan bawahannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur atau tugas dan tanggung jawabnya serta peraturan untuk kebutuhan siswa sesuai dengan kurikulum; 4) Kepala asrama mampu mengevaluasi pelaksanaan program asrama dan tugas setiap personil asrama, kekurangan siswa dan kendala lainnya dalam rapat yang diadakan sebulan sekali.

Kata Kunci: Manajemen, Asrama Sekolah, Manajemen Asrama Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena fundamental yang terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan dimana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan meskipun masih dalam bentuk yang paling sederhana. (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019). Saat ini dunia telah memberikan pengaruh globalisasi yang cukup besar dan memberikan berbagai dampak yang berbeda pada setiap kehidupan anak manusia. Di era globalisasi ini seorang anak perlu sekali arahan dari orang-orang yang berada di lingkungan

anak agar tidak salah arah. Seperti orang tua dan guru yang selalu berada di lingkungan kehidupan sehari-hari seorang anak. (Ani Rahayu et.al., 2023).

Menurut Agus Wibowo (dalam Wahib, 2021: 481), Karakter bangsa terutama yang dimiliki peserta didik tengah terdegradasi. Sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam kedua hal tersebut, orang tua sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat (Tsauri, 2015: 29). Dalam hal ini karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasakan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang (Awaru, 2017). Dijelaskan juga di dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, sudah tertulis bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan mengamanatkan pembentukan karakter dalam Pendidikan. (Republik Indonesia UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Pengamatan Karakter). Pendidikan karakter merupakan pembentukan watak dari seseorang dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk menghadapi tantangan global sehingga terwujud siswa yang berkarakter.

Dari hal tersebut kombinasi dan mengadopsi manajemen pendidikan dengan model sekolah umum yang berasrama atau sering dikenal salah satunya yaitu *Boarding School*. *Islamic boarding school* merupakan sekolah dengan program agama dan di kehidupan asrama tetapi sekolah umum yang berasrama mempunyai program pendidikan formal yang menerapkan sistem asrama untuk pembentukan nilai-nilai dan karakter. Menurut Rizkiani membina kepribadian yang diterapkan berdasarkan sistem *Boarding school* hal ini terpusat dalam pembentukan karakter Siswa.

Pada saat ini *boarding school* belum dapat maksimal untuk mewujudkan tujuan yaitu untuk membentuk karakter dari para siswa/i, hal tersebut dikarenakan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut masih terdapat beberapa kendala. Sesuai dengan realita bahwa siswa *boarding school* berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam sehingga karakter mereka juga tidak sama. Di lingkungan tersebut sering terjadi ketidakcocokan dan konflik kecil di antara para siswa/i yang satu dengan yang lainnya baik yang terjadi antar satu tingkatan kelas maupun tingkatan yang lainnya dan hal tersebut memicu terbentuknya suatu geng kecil di lingkungan itu yang disebabkan oleh kecemburuan ketika melakukan sesuatu misalnya melakukan piket harian maupun dalam memilih teman untuk belajar dan bermain. Kadang kala masih ada yang melanggar peraturan khusus *boarding school* misalnya tidak meminta izin pada saat akan keluar dari asrama dan sebagainya. Dengan hal tersebut kadang kala dapat mengganggu proses keharmonisan di lingkungan asrama. (Agustina Sri Rahayu, 2020).

Namun, di sini peran pendidikan pembiasaan melalui sistem *boarding school* dalam penanaman karakter seseorang menjadi penting. Sekolah berasrama sudah menjadi kebutuhan pada saat sekarang ini walaupun ada sekolah berasrama belum terkelola dengan baik dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga mempunyai kesan tidak ada manajemen karena kalangan umum hanya melihat kos-kosan saja. Menurut Meli dengan adanya program kegiatan asrama yang terkelola dengan baik dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter disiplin, tanggung jawab pada setiap tugas atau amanah yang diemban. (Meli, 2023).

LITERATUR REVIEW

sekolah asrama merupakan sebuah tempat tinggal yang berada di institusi sekolah yang jaraknya jauh dari rumah. Selama peserta didik berada di asrama sekolah tidak hanya diajarkan pendidikan akademik tetapi juga diajarkan agama dan pembelajaran lainnya. Sistem asrama sekolah atau *boarding school* ini merupakan perpaduan dengan sistem pesantren yang mana siswa memperoleh Pendidikan selama 24 jam. Sistem sekolah Berasrama ini menetapkan area khusus untuk tempat belajar dan aktivitas kegiatan-kegiatan pembelajaran. hal ini untuk meminimalisir perbuatan-perbuatan amoral pada anak usia pubertas atau remaja (Syafi'i, 2021: 208).

Tujuan mendirikan *boarding school* yaitu: Menghasilkan generasi yang berakidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi, menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi, menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya dan menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif serta jiwa kewirausahaan. Sejalan dengan hakikat kehidupan asrama adalah pembentukan nilai, fungsi kehidupan asrama sekolah harus dapat menciptakan suasana *home* dan menjadi laboratorium sosiologis, yaitu hubungan-hubungan manusia merupakan kunci utama. Artinya, kehidupan asrama di sekolah harus mengusahakan berbagai pengalaman belajar (*learning activity*) sebagai persiapan untuk hidup di masyarakat. (Wildan Zulkarnain, 2018: 135).

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 butir 2 misalnya mengatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. (Republik Indonesia, Arsip UU 2/1989 Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 1989).

Menurut Fakhruddin (dalam Yusup, 2018: 192), mengartikan Pembinaan sebagai upaya memelihara atau membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Pembinaan kehidupan keagamaan semua program yang dilaksanakan di Madrasah berasrama dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya membiasakan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. (Republik Indonesia, mengenai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama). Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang. (Asroruddin, 2016: 65).

Pembinaan kehidupan Keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Adapun pembinaan yang dimaksud adalah : Pembinaan akhlakul karimah, Program mudzakaroh, Pengembangan literasi, Olahraga, Gerakan budaya bersih, Kedisiplinan dan Latihan Kepemimpinan Serta pembinaan Berorganisasi.

Pembinaan kebahasaan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut : 1. Pemberian *mufrodad* dan *vocabulary* dilakukan untuk memperkaya kosakata bahasa arab dan bahasa Inggris. 2. Kultum dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Setiap siswa secara periodik menjadi penceramah di depan teman-temannya. 3. Pembentukan *bi'ah lughawiyah*, Kewajiban bagi semua siswa untuk berbahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Dan 4. *Khitobah* dan *speech contest*, dilakukan secara periodik dan bergiliran. (Republik Indonesia Mengenai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama).

Tahap perencanaan manajemen layanan asrama pada aspek fisik berupa pemilihan lokasi asrama, menyiapkan lahan untuk membangun asrama, membuat desain asrama, serta melakukan persiapan pembangunan mulai dari pembiayaan sampai jangka waktu pengerjaan. Setelah itu, asrama dibangun dan dilengkapi dengan sarana dan prasarannya. Langkah berikutnya agar dapat menjalankan asrama sesuai dengan tujuan dibangunnya, maka asrama harus dikelola oleh petugas atau pengelola yang kompeten di bidangnya, sehingga perlu diadakan perekrutan pengelola asrama. (Wildan Zulkarnain, 2018).

Layanan khusus asrama merupakan usaha yang kompleks, sehingga perlu dibentuk organisasi kepengurusan asrama untuk pengelolaan yang serius. Organisasi terdiri dari seorang bapak/ibu asrama yang dibantu oleh beberapa orang pengawas asrama beserta regu-regu kerja

dalam bidang-bidang tertentu. berikut bidang pengorganisasian dalam asrama sekolah/madrasah: (a.) Pengawas Ruang Belajar, (b.) Pengawas Kamar Tidur, (c.) Pengawas Ruang Makan, (d.) Pengawas Cucian Pakaian, (e.) Pengawas Kesehatan, (f.) Pengawas dan Regu Kerja Hiburan. (Wildan Zulkarnain, 2018).

Pembentukan nilai tanggung jawab dikembangkan dalam kehidupan asrama melalui kegiatan di asrama yang diarahkan kepada pembentukan keberdirisendirian atas tanggung jawab sendiri. Tanggung jawab tersebut mengandung makna multidimensi, yakni tanggung jawab kepada Tuhan YME, sesama penghuni asrama, pembina asrama, orang tua, dan dirinya sendiri. Jadi, pada intinya proses internalisasi nilai berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri peserta didik tersebut dapat dibina melalui pengalaman hidup nyata di asrama sekolah. (Wildan Zulkarnain, 2018).

Peranan kepala asrama sekolah pada tahap pengawasan adalah proses pengukuran kinerja untuk memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan. Pengendalian di asrama sekolah berfungsi sebagai supervisi dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan untuk masa depan sesuai dengan pencapaian yang diperoleh sebelumnya. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan *stand* akademik dan non akademik yang antara lain meliputi pengecekan sarana dan prasarana asrama, pemeliharaan fasilitas asrama, supervisi terhadap kinerja pengelola asrama, serta monitoring pelaksanaan tata tertib untuk penghuni asrama. Adapun pemeliharaan fasilitas dapat berupa perbaikan instalasi, perbaikan kamar mandi, pengecatan gedung perawatan kelistrikan; serta perbaikan dan penggantian mebel ataupun keramik. (Wildan Zulkarnain, 2018).

Dalam *Job Description Personil Asrama Sekolah/Madrasah*, yaitu Kepala Asrama mengelola asrama secara keseluruhan, Guru Asuh mengurus kehidupan sehari-hari siswa, Pendidik/Pembina Asrama membimbing siswa dalam pengembangan pribadi dan akademis, Pengawas Asrama menjaga keamanan dan keteraturan, sedangkan pengelola asrama mengelola operasional dan pemeliharaan asrama. Kerja sama di antara semua personil asrama sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut beberapa *job description personil* asrama sekolah: **Pertama**, Kepala Asrama Sekolah/ Madrasah bertugas: Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan asrama sesuai dengan tujuan dan prinsip pengelolaan asrama sekolah, merencanakan dan mengembangkan program asrama yang mendukung program akademik sekolah, memimpin dan mengontrol seluruh aspek pengelolaan asrama. **Kedua**, Guru Asuh bertugas: Mengasuh 15 hingga 20 siswa-siswi penghuni asrama, menciptakan suasana asrama menjadi suasana rumah bagi siswa-siswi yang diasuhnya, menciptakan suasana kondusif yang dibutuhkan siswa-siswi asuhannya sehingga bisa

mencapai target belajar secara maksimal dalam pembelajaran formal di sekolah (Baedowi, 2015). **Ketiga**, Pembina Asrama bertugas: Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan, Sebagai pendidik (*edukator*), Sebagai pemimpin (*managerial*). (Nurdin,2018). **Keempat**, pengawasan asrama bertugas: Mengawasi Siswa Asrama, bertanggung jawab terhadap siswa yang diasuhnya, mempertahankan Peraturan dan Regulasi untuk menegakkan peraturan dan kebijakan asrama sebagaimana ditetapkan oleh otoritas sekolah, mengawasi aktivitas kerja staf asrama untuk memastikan bahwa fasilitas tetap aman bagi siswa dan sesuai dengan kebijakan sekolah. (Stewart, 2019). **Kelima**, pengelola asrama bertugas: membuat peraturan-peraturan penyelenggaraan asrama, menentukan biaya yang minimum (tidak komersial), mengatur atau memberi sanksi kepada penghuni asrama yang melanggar peraturan, menyusun rencana anggaran belanja untuk pengelolaan pertahun dan membuat peraturan yang berkaitan dengan keamanan asrama sekolah. (Sekretariat Negara, Direktorat Tenaga Kependidikan, Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Layanan Khusus Sekolah, 2007).

Peneliti perlu kiranya mengetahui hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, bahwa pelaksanaan program *Boarding school* di SMA Negeri 3 Painan telah berhasil dalam pembentukan karakter siswa. Program ini dilakukan melalui kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan akademik dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dilakukan melalui kegiatan rutin di bidang keagamaan seperti tahfidz Quran, sahabat taklim, puasa Senin kamis, muhadarah, salat tahajud, dan forum Annisa. (Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, 2020).

Kedua, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meli et.al., bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa. Pengaruh manajemen sekolah berasrama terhadap karakter siswa sebesar 59,1% pada kategori baik, sedangkan pengaruh peran pembina asrama terhadap karakter siswa sebesar 76,6% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama memiliki korelasi yang sangat kuat dengan karakter siswa. (Meli et.al., 2023).

Ketiga, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khabiburrokhman, bahwa pengelolaan program kedisiplinan di lingkungan sekolah sudah dilakukan dengan baik, program dimulai

dengan perencanaan, pengelompokan, penerapan, pengawasan, evaluasi, hukuman, dan penghargaan. Upaya penanggulangan indisipliner siswa dilakukan melalui: bimbingan, tanggung jawab terhadap perbuatan, modifikasi lingkungan, dan pengembangan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Khabiburrokhman 2022).

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul Manajemen Layanan Asrama MAN 2 Jember (Studi kasus: Peran Kepala asrama dalam pengelolaan layanan asrama). Penelitian dilakukan di Asrama siswa MAN 2 Jember, Jawa Timur.

Berikut rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana kepala asrama dapat melaksanakan perencanaan pengelolaan layanan asrama MAN 2 Jember?
2. Bagaimana kemampuan kepala asrama dalam melakukan pengorganisasian, khususnya dalam menentukan sumber daya pendidik asrama MAN 2 Jember?
3. Sejauh mana kepala asrama mampu menggerakkan bawahannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur?
4. Bagaimana kepala asrama dalam mengevaluasi pelaksanaan program asrama, tugas personil asrama?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen layanan asrama oleh kepala asrama dalam melakukan pengelolaan asrama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Rusandi dan Rusli, 2021).

Lokasi observasi yang dipilih oleh peneliti adalah di salah satu lembaga Madrasah Aliyah yang ada di Jember, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di Jl. Manggar no. 72 Gebang Patrang Jember Jawa Timur. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember karena di lembaga tersebut melaksanakan program asrama sekolah atau *boarding school* yang sesuai dengan judul penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid adalah melalui kepala asrama yang tahu betul tentang pelaksanaan *boarding school*. Teknik yang

peneliti pilih dalam mengumpulkan data dari subjek tersebut adalah dengan wawancara. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala asrama yang sudah ditentukan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi selama proses penelitian. Data tambahan untuk menguatkan temuan penelitian diambil dari sumber dokumentasi. Seluruh data yang terhimpun kemudian dianalisis guna mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Layanan Khusus Asrama Sekolah/ Madrasah di MAN 2 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan negeri dibawah naungan kementerian agama republik Indonesia. MAN 2 Jember secara resmi pada tahun 1992 di alih fungsikan menjadi MAN 2 Jember dalam SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Sebelumnya MAN 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berstatus PGAN dalam SK Menteri Agama Nomor 19 Tahun 1978. Pada saat masih menjadi lembaga pendidikan bernama PGAN, madrasah ini sudah memiliki asrama tempat tinggal untuk peserta didik yang berasal dari luar kota. Kemudian setelah berubah menjadi MAN 2 Jember Asrama itu pun berlanjut dan akhirnya menjaring siswa-siswa berprestasi dan berpotensi dibidang tahfidz untuk dibina dalam rumah Qur'an (asrama tahfidz). Asrama ini terletak di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Sebagai lembaga pendidikan yang memegang akreditasi A, MAN 2 Jember telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik dan berprestasi. Asrama Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mencetak siswa-siswi berprestasi dan penghafal Qur'an melalui asrama tahfidz.

Perencanaan (*Planning*) : Dalam proses perencanaan kegiatan, program, fasilitas sarana dan prasarana asrama siswa di MAN 2 Jember, kepala asrama bersama personil bersama-sama mengupayakan agenda atau kegiatan harian siswa sesuai dengan kurikulum madrasah dengan cara bermusyawarah dengan para ustadzah untuk mengidentifikasi tujuan dari program asrama, mengidentifikasi kebutuhan para siswa yang tinggal di asrama, menentukan target yang jelas dalam setiap program asrama, membuat jadwal rutin kegiatan asrama, menentukan sumber daya yang diperlukan termasuk dana, fasilitas dan personil asrama. Alokasi anggaran dana asrama pada awal-awal berasal dari komite madrasah, jadi komite madrasah memberikan bantuan dana untuk rehab. Sedangkan tahun berikutnya MAN 2 Jember sudah mulai merencanakan tentang fasilitas yang akan berikan pada santri baru,

akhirnya setiap santri itu di mintai infak sebesar 1,500,000 untuk perbaikan dipan dan pengadaan dipan baru karena dipan-dipan bekasnya eks PGAN sudah banyak yang tidak bisa dipakai.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli mengenai perencanaan seperti yang diutarakan oleh Atmosudirjo (dalam Winoto, 2021: 64), yaitu Perencanaan adalah aktivitas untuk menentukan apa yang hendak dicapai, apa yang harus dijalankan, fasilitas apa yang diperlukan, mengapa harus dicapai dan dijalankan, bilamana waktunya, dan bagaimana melaksanakannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Handoko (dalam Rodliyah, 2014: 308) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan yang selanjutnya diputuskan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan, dimana, kenapa, bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo (dalam Tsauri, 2014: 63), mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung bahwa memang fasilitas sarana dan prasarana memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran di asrama MAN 2 Jember seperti adanya dipan-dipan, loker dan fasilitas lainnya yang layak di gunakan oleh para siswi asrama. Berikut bukti Dokumentasi dari fasilitas asrama MAN 2 Jember:



Gambar Dipan Asrama MAN 2 Jember

(Gambar Diambil Saat Melakukan Penelitian di Asrama. Tanggal 27-10-2023)

Pengorganisasian (*organizing*) : Dalam pengorganisasian di asrama MAN 2 Jember kepala asrama bersama dengan kepala sekolah, Waka kesiswaan dan personil lain sudah melakukan pengorganisasian dan sistem rekrutmen personil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan dibentuknya Struktur lembaga/ organisasi Asrama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember lengkap beserta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas setiap personilnya. Struktur organisasi Asrama yang lengkap dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas setiap personil memudahkan lembaga pendidikan atau asrama mencapai tujuan dengan lebih mudah, efektif dan efisien.

Sebagai asrama tahfidz dibawah naungan lembaga pendidikan yang besar, asrama Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memerlukan manajemen layanan khusus asrama sekolah yang efektif dan efisien dalam mengelola asrama. Secara kelembagaan, struktur organisasi Asrama MAN 2 Jember sebagai berikut: Penanggung Jawab Drs. Riduwan, Kepala asrama/ Mudir Mahad Munadiroh, S.Pd., sekretaris Ridha Rokhani, S.Pd., bendahara Eliana, S.S, kurikulum Lina Pahalawati, S. Pd.I , kerumahtangga Dra. Qodariyah Mardiana, kesartrian Inayah Rohmatillah, S.HI., sarana dan prasarana Dr. Dwiasih Heniastuti, ta'lim kitab Ustadzah Maaruroh, Ubudiyah Ustadzah Deli, Ta'lim dan Tahfidz al Qur'an Ustadzah Habibah, Pengembangan Bahasa Ustadzah Luluk, Kesartrian dan Entrepreneurship Ustadzah Fia, Komunikasi, Informasi dan Publikasi Ustadzah Nilam, Keamanan dan Ketertiban Ustadzah Unzila, Kebersihan dan Kesehatan Ustadzah Faiqoh serta Perpustakaan dan Kepenulisan Lina Pahalawati. Dalam proses rekrutmen personil asrama dilakukan secara terbuka dengan syarat-syarat: mampu membaca dan mempunyai hafalan Al-Qur'an, bisa berbahasa arab, memiliki komitmen yang kuat, memiliki skill keahlian yang dibutuhkan, jujur, amanah dan bertanggung jawab, bisa bekerja dalam team dan diutamakan alumni dari pesantren atau asrama setempat tetapi asrama MAN 2 Jember juga menerima mahasiswa yang sedang tidak aktif ke kampus. Saat ini asrama MAN 2 jember belum melakukan program pelatihan dan pengembangan tertentu dalam meningkatkan kualitas personil asrama dan hanya memanfaatkan keahlian dari para personil.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli mengenai pengorganisasian seperti yang diutarakan oleh Terry (dalam Winoto, Manajemen berbasis sekolah, 2020: 59) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sebagai aktivitas menyusun kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dan usaha kerja sama itu dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan- pekerjaan yang harus dilaksanakan (Rodliyah, 2015: 4).

Dalam hal pengorganisasian di Asrama MAN 2 Jember, kepala asrama telah melakukan pengorganisasian setiap personil asrama dengan baik lengkap dengan tugas dan tanggung jawab dari setiap personil, hal ini pun sesuai dengan dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi. Pertama, *departementalisasi*, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar terintegrasi satu sama lainnya. Kedua, pembagian kerja, yaitu proses pemerincian tugas-tugas pekerjaan agar individu bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya di organisasi. Kedua aspek proses penyusunan struktur tersebut

merupakan dasar suatu proses penyusunan struktur organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (dalam Winoto, Dasar – dasar manajemen pendidikan, 2020: 58)

Penggerakan (*Actuating*) : Pelaksanaan asrama MAN 2 Jember dimulai dari proses penerimaan melalui pendaftaran dan seleksi berdasarkan kriteria masuk asrama. kegiatan harian, siswa dibangunkan jam 3 untuk pergi ke masjid melaksanakan shalat tahajud sampai subuh setelah subuh dzikir pagi dilanjut morajaah, setoran hafalan, ziadah setelah itu berakhir, pulang ke asrama bersiap-siap dan sarapan. Sebelum berangkat ke sekolah siswa dikumpulkan di halaman asrama untuk membaca Asmaul Husna. Adapun untuk kegiatan lain sesuai dengan program asrama MAN 2 Jember dimulai dari berjamaah maghrib dan Al-Ma'surat, makan malam, menjalani shalat isya', waktu ber-Qur'an, sesi pengecekan hafalan dan tahsin, proses belajar, waktu istirahat sampai kembali lagi shalat tahajjud, shalat subuh, dan berakhir dengan *Al-Ma'surat*. Dalam setiap kegiatan ini, terdapat aspek pembinaan yang berfokus tidak hanya pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada usaha untuk mengubah perilaku sehari-hari siswa agar menjadi lebih baik dan bermoral tinggi. Dalam pelaksanaan asrama MAN 2 Jember ini, kegiatan yang dilakukan dipasrahkan pada ustadzah-ustadzah yang berada di asrama untuk membina para siswa. Ustadzah tersebut penting dalam pelaksanaan asrama karena selain menjadi ustadzah juga sebagai pengasuh bagi siswa dalam program atau kegiatan asrama.

Dalam proses pelaksanaan asrama MAN 2 Jember, kepala asrama melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dan lembaga lain. kerja sama dengan wali santri dengan cara membuat grub untuk menginformasikan mengenai asrama dan melakukan pertemuan rutin untuk motivasi wali santri kemudian kerja sama program sertifikasi, MAN 2 Jember bekerja sama dengan pondok yasinat sebagai pensertifikasi. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terdapat program tahfidz reguler juz 30, tahfidz reguler itu pun juga memerlukan sertifikasi pada saat siswa kelas 3, sertifikasi itu dilakukan oleh santri- santri dari yasinat. Adapun dari asrama yang melakukan sertifikasi adalah kiai bagowi itu sendiri. Jadi biasanya kegiatan atau program tersebut di jadikan satu momennya dan kegiatan sertifikasi yang lain dikelas kelas reguler serta yang tahfidz di masjid. MAN 2 jember membuat ujian terbuka dan yang menguji kiai bagowi.

Terdapat Tata tertib pada pelaksanaan layanan asrama MAN 2 Jember yang diperlukan untuk menjaga kemungkinan yang dapat terjadi dalam kehidupan asrama. Tata tertib ini berisi sejumlah kewajiban yang harus dilaksanakan dan juga sejumlah larangan yang harus dihindari oleh semua penghuni asrama. Tata tertib bersifat umum, meliputi semua aspek kegiatan dan situasi kehidupan asrama. misalnya tata tertib di ruang belajar, di ruang pakaian, di ruang makan, di kamar tidur, di halaman atau di luar asrama, dan di kamar mandi. Kepala

asrama juga menetapkan sanksi bagi para penghuni asrama apabila kedapatan melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan asrama yaitu dengan melakukan sanksi, adapun sanksi tersebut menggunakan sistem poin, dimana penghuni asrama yang melakukan pelanggaran-pelanggaran akan mendapatkan poin dan maksimal poin 100 persen, jika lebih dari itu maka penghuni asrama/ siswa dapat dikeluarkan dari asrama sekolah. Tak hanya itu, kepala asrama juga selalu berkoordinasi dengan semua personil asrama agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Kepala asrama juga melakukan pengawasan secara langsung melihat apakah para personil asrama melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan sasaran dan tujuan asrama MAN 2 Jember.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli mengenai penggerakan seperti yang diutarakan oleh Terry (dalam Winoto, Dasar-Dasar Manajemen, 2020: 67): Penggerakan (*Actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan aktivitas untuk membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 butir 2 misalnya mengatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. (Republik Indonesia, Arsip UU 2/1989 Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 1989).

Berikut kegiatan atau program asrama MAN 2 Jember: Program Tahfidz, *Ta'limul Qur'an*, Tahfidzul Hadist, Muhadhoroh, Latihan Dai/Daiyat, Pembinaan Imam Sholat, Program Kajian Kitab Pesantren (Qiroatul Kutub), Kegiatan Mudarosah, *Tasmi'*, Uji Publik, Pengembangan kemampuan berbahasa asing dan Kajian Tematik/Diskusi Keagamaan dan Setiap tahun ada tambahan program-program asrama.

Pembinaan program-program kehidupan keagamaan tersebut dan semua program yang dilaksanakan di Madrasah berasrama dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya membiasakan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. (Republik Indonesia, mengenai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama).

Pengawasan (*Controlling*) : Kepala asrama melakukan supervisi dan pemantauan terhadap manajemen asrama dengan memantau atau men-supervisi secara langsung ke asrama

setiap sore sepulang sekolah sampai sebelum magrib ketika tidak ada kegiatan lain untuk memastikan semuanya dilaksanakan dengan benar, menilai dan mengoreksi kegiatan di asrama. Dan membagi tugas diantara pengurus untuk setiap malam mengawal kegiatan di asrama, asrama ini menerapkan piket dari jam 5 sampai jam 8 malam. Kepala asrama terkadang juga datang masuk ke dalam halaqoh ustadzah-ustadzah dan mengajak siswa di asrama untuk berbicara. Hal tersebut yang membuat kepala asrama mudah dalam melakukan supervisi karena dengan melakukan hal tersebut, kepala asrama dapat mengetahui situasi yang ada didalam Asrama/ Ma'had. Dan yang menjadi fokus utama supervisi asrama yang dilakukan Kepala asrama yaitu dengan memastikan semua program berjalan lancar, semua pengurus melakukan tugasnya masing-masing, semua ustadzah melakukan tugasnya dan anak-anak juga bisa mendapatkan haknya sesuai dengan kurikulum. Hal tersebut nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi oleh kepala asrama agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi asrama MAN 2 Jember dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang pertama yaitu mengevaluasi tugas dari masing-masing ustadzah karena ustadzah mempunyai binaan /halaqoh sekitar 10-15 anak. Dalam pelaksanaan evaluasi melalui rapat, kepala asrama bersama personil merunut ke belakang mengenai apa kekurangan dari pelaksanaan asrama sebelumnya. ustadzah melaporkan perkembangan masing-masing santri dalam rapat. Kemudian jika ada informasi dari sekolah akan di sampaikan dan jika ada kendala dalam pelaksanaan program atau kegiatan di asrama semua personil asrama memberikan solusi atau mencari solusi bersama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli mengenai evaluasi seperti yang diutarakan oleh Fauzi (2019: 43-44) adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Ibu Munadiroh mampu melakukan supervisi dan monitoring untuk memastikan kesesuaian program asrama dengan kurikulum. Dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi asrama, Ibu Munadiroh dapat melibatkan semua personil asrama, menentukan sumber daya, menggerakkan bawahan-nya sesuai SOP, dan melakukan evaluasi secara rutin setiap bulan. manajemen layanan khusus asrama sekolah di MAN 2 Jember, secara umum sudah

berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan proses perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala asrama dengan melibatkan para personil asrama yang dilaksanakan dengan baik dan efektif serta dalam pelaksanaannya dan proses pengawasan dilakukan oleh kepala asrama/Mudir Asrama secara langsung memantau pelaksanaan kegiatan asrama sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan memastikan semua program berjalan dengan lancar, serta proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala asrama bersama-sama dengan personil asrama MAN 2 Jember dilaksanakan secara rutin dan melibatkan pihak-pihak yang ada di asrama seperti bagian kurikulum, kerumahtanggaan asrama, ustadzah atau pembimbing dan kependidikan serta struktural sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroruddin, M. (2018). Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah: Studi Analisis Siswa Madrasah Tsanawiyah NW Putra Narmada. *Jurnal Al-Amin: Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 72-116. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alaman/article/view/3078>.
- Baedowi, Ahmad. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Fauzi, Imron. (2019). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan, LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Khabiburrokhman. (2022). Implementasi Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Asrama (Studi Kasus di *islamic Boarding School* (Hubbul Ilmi” MAN 1 Semarang). *Jurnal Inspirasi* 6 (2), 107-120.
- Meli, M., Asmendri, A., Salam, M., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap pembinaan karakter siswa sekolah berasrama pada SMAN di sumbar. *EDUSANTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10 (3), 830-862. <https://doi.org/10.47668/edusintek.v10i3.806>
- Nurdin, Rahmawati. (2018). *Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayu, Agustina Sri, Jeny Harianto & Sutrisno. (2020). Analisis Sistem Pembelajaran *Boarding School* Pada Jenjang Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (Studi Kasus Di Stab Kertarajasa Malang Dan Stab Maha Prajna Jakarta, *Jurnal Dhammavicaya* 3 (2), 29. <https://doi.org/10.47861/dv.v3i2.18>.
- Rahayu, Ani et.al.. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (3), 214. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>.
- Republik Indonesia. (1989). *Arsip UU 2/1989 Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Republik Indonesia. (2007). *Direktorat Tenaga Kependidikan, Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Layanan Khusus Sekolah*.

- Republik Indonesia. (2019). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.
- Republik Indonesia. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Pengamatan Karakter.
- Rodliyah, St. (2014). Manajemen pondok pesantren berbasis pendidikan karakter: Cendekia, 12 (2), 301-314.
- Rodliyah, St. (2015). Manajemen Pendidikan. Jember: IAIN Jember Press.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* , 2 (1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Setiadi, S., & Indrawadi, J. (2020). Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 3 (1), 83-91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>
- Stewart, David. (September 2019). Tanggung Jawab Pengawas Asrama. <https://careertrend-com.translate.google/info-8506158-dorm-supervisor-responsibilities>.
- Syafi'i, Imam. (2021). Implementasi Budaya Religius melalui Sistem *Boarding School* di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember. *Journal of Islamic Education Research* 2 (2), 208.
- Tsauri, Sofyan. (2014). Manajemen Kinerja *Performance Management*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tsauri, Sofyan. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press.
- Winoto, Suhadi. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Winoto, Suhadi. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah. Yogyakarta: LKIS pelangi Aksara.
- Winoto, Suhadi. (2021). Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Yusuf, Abdurrohman Dan Edi Suresman. (2018). Model Pembinaan Keagamaan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua, Provinsi Jawa Barat, Tarbawy: *Indonesian Journal Of Islamic Education* 5 (2), 192. <http://Doi.Org/10.17509/T.V5i2.16754>.
- Zulkarnain, Wildan. Manajemen Layanan Khusus Disekolah Jakarta. PT Bumi Aksara, (2018).